

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah batik. Satmowi (1984 : 8) berpendapat bahwa “batik merupakan suatu seni dan cara untuk menghias suatu kain dengan mempergunakan penutup lilin (malam) untuk membentuk corak dan pola hiasnya, membentuk bidang pewarnaan, sedangkan warnanya sendiri dicelup dengan memakai zat warna biasa.” Jadi dapat disimpulkan, batik merupakan kesenian tangan berupa gambar yang dibuat dalam bidang kain dimana pembuatannya menggunakan media lilin (malam) dan selanjutnya diberi pewarna.

Pada umumnya, proses pewarnaan dalam kerajinan batik menjadi bagian yang sangat penting, baik itu pewarnaan secara alami ataupun pewarnaan secara sintetis (buatan). Seperti yang diungkapkan oleh Dwita Oktiarni (Winarno dan Laksmi, 1989) “Dalam proses pembuatan pewarnaan batik pun sangat penting dimana pewarnaan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar maupun bahan pewarna buatan”.

Seiring perkembangan zaman, pewarnaan dalam kerajinan batik mengalami pergeseran dengan banyaknya orang yang tidak lagi menggunakan bahan pewarna alami, tetapi lebih menggunakan bahan-bahan pewarna yang bersifat instan. Hal tersebut dikarenakan pewarnaan sintetis memiliki beberapa keunggulan antara lain; jenis warna beragam dengan rentang warna luas,

ketersediaan terjangkau, cerah, stabil, tidak mudah luntur, tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan, daya mewarnai kuat, mudah diperoleh, murah, ekonomis, dan mudah digunakan. Namun, dalam kenyataannya pewarna sintetis apabila digunakan secara terus menerus dapat menimbulkan masalah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta berpengaruh kurang baik terhadap semua bentuk kehidupan. Berbeda dengan pewarnaan alami yang memiliki nilai budaya tinggi dengan memperhatikan dan memanfaatkan bahan baku yang ada di lingkungan sekitar, akan terbilang aman untuk digunakan walaupun secara terus-menerus, dikarenakan sifatnya yang tidak beracun, mudah terurai, dan ramah lingkungan.

Hal tersebut berlaku pada pembuatan batik di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya yang dikenal merupakan daerah pengrajin batik Sukapura. Pada saat ini di daerah Sukapura terdapat 10 pengusaha batik, diantara ke 10 pengusaha tersebut, hampir sebagian besar beralih menggunakan pewarna batik menggunakan pewarna sintesis untuk keperluan industri pembatikannya dan hanya satu yang tersisa pengrajin yang masih memanfaatkan tanaman sebagai pewarna Batik Sukapura. Mengingat penggunaan pewarna sintetis dipandang lebih praktis dalam proses pembuatannya, disamping dengan bahan baku pewarna yang selalu tersedia juga dengan keunggulan-keunggulan lainnya. Berbeda dengan menggunakan pewarna alami yang berasal dari tanaman, dalam proses pembuatannya dipandang memiliki kerumitan dari pada penggunaan bahan sintesis.

Walaupun sebenarnya pewarna alami justru lebih memiliki kualitas estetika paling tinggi yaitu lebih enak dipandang mata. Seperti yang

diungkapkan oleh satu pengrajin batik yang masih mempertahankan menggunakan pewarna alami tersebut, yaitu bapak Enung NH Kamaludin bahwa, “Bagi para konsumen juga ada kebanggaan tersendiri mengenakan kain atau pakaian yang diwarnai dengan pewarna alami, karena kain atau pakaian tersebut memiliki nilai estetika tersendiri.”

Adapun pewarna alami yang digunakan oleh pengrajin batik sukapura yaitu dengan memanfaatkan beberapa tanaman yang biasanya tumbuh di lingkungan sekitar seperti dari daun mangga, daun jambu, dan daun alpukat. Warna yang dihasilkan dari tumbuhan-tumbuhan tersebut tidak terlalu terang atau dapat dikatakan lebih *soft*. Karakteristik dari bahan yang menggunakan pewarna alami, apabila dipakai dalam cuaca panas justru akan terasa sejuk dibadan, pengguna dapat mencium aroma yang khas yaitu aroma bau tanaman. Pewarna yang terbuat dari tanaman juga bisa dipakai sampai nol, maksudnya adalah pewarna alami memiliki konsentrasi warna yang stabil, sehingga pewarna itu bisa dipakai sampai habis dan sisa limbah padatnya yang berupa hasil rebusan bisa digunakan kembali sebagai pupuk kompos. Karena sifatnya alami, maka limbah padat dari rebusan tanaman itu bisa dipakai sebagai pupuk kompos, dengan kata lain ramah lingkungan. Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Pemanfaatan Tanaman sebagai Pewarna Alami untuk Batik Sukapura di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang penulis kemukakan diatas, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Ragam tanaman apa saja yang digunakan untuk pewarna alami batik Sukapura di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah proses pemanfaatan tanaman dalam pewarna alami batik Sukapura di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran yang dapat menyalahkan arti dari judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu diidentifikasi secara operasional sebagai berikut :

1. Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
2. Tanaman adalah tumbuhan yang dibudidayakan untuk maksud tertentu sehingga hasilnya dijadikan sebagai bahan pemenuhan kebutuhan yang memiliki nilai ekonomis dan estetika (Irwan, 2010 : 157).
3. Pewarna alami adalah bahan yang dapat memberikan warna yang dibuat dari ekstrak bagian tertentu pada tumbuhan atau tanaman.
4. Batik Sukapura adalah suatu hasil seni menggambar diatas kain dengan menggunakan malam dan pewarna baik alami ataupun buatan yang berasal dari daerah Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ragam tanaman apa saja yang digunakan untuk pewarna alami batik Sukapura di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui proses pemanfaatan tanaman dalam pewarna alami batik Sukapura di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, dapat penulis kemukakan antara lain:

1. Dapat dijadikan informasi atau wawasan yang berkaitan dengan tanaman-tanaman yang dapat digunakan untuk pewarna alami batik Sukapura.
2. Dapat dijadikan informasi tentang proses pemanfaatan tanaman sebagai pewarna alami untuk batik Sukapura.